



**STUDI KUALITATIF PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI  
ANAK JALANAN KOTA SEMARANG TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**M. Febrian Widi Hidayat**

**6450405148**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## ABSTRAK

M. Febrian WH. 2010. "Studi Kualitatif Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Kota Semarang 2010". Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Perilaku, Kesehatan Reproduksi, Anak Jalanan

Perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan perlu mendapat perhatian serius mengingat sebagian atau seluruh waktu anak jalanan dihabiskan di jalan, mereka kurang peduli terhadap pentingnya kesehatan reproduksi mereka sendiri. Akses layanan kesehatan yang baik bagi anak jalanan lebih sedikit dibandingkan masyarakat normal, hal tersebut mempengaruhi gaya perilaku kesehatan mereka. Selain itu, mereka rentan dengan tindak kejahatan, kekerasan, dan pelecehan seksual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan..

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden adalah anak jalanan Kota Semarang dan tercatat sebagai anggota anak jalanan di LSM Gradikha/Gratama. Penentuan subjek dengan cara purposif dan didapatkan 5 subjek, berumur 10 – 19 tahun dan bekerja sebagai pengamen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah subjek memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan kontak sosial anak jalanan cenderung terbatas pada lingkungan jalanan dan memiliki sedikit sekali waktu untuk kontak dengan lingkungan keluarga dan sekolah, pengetahuan anak jalanan bersumber dari informasi yang diperoleh di jalanan. Kehidupan tersebut menyebabkan anak jalanan membentuk pengetahuan mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan di jalanan. Layanan sosial kesehatan yang bisa diakses sangat sedikit sehingga semakin menjadi kendala masuknya informasi kepada anak jalanan. Anak jalanan biasanya tidak memiliki data diri yang jelas dan tercatat dalam data pemerintah. Hal ini menyulitkan pihak pemerintah untuk membantu secara penuh untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada anak jalanan. Biasanya pemerintah bekerjasama dengan pihak LSM, namun LSM tersebut juga seringkali terkendala oleh dana atau tenaga relawan yang berjumlah sedikit dibandingkan jumlah anak jalanan yang ada.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan sangat dipengaruhi rendahnya sikap, pengetahuan kesehatan reproduksi dan kondisi lingkungan kehidupan anak jalanan sehingga menyebabkan perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan adalah negatif. Saran bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang agar meningkatkan akses *care, support and education* yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi anak jalanan serta dukungan yang dibutuhkan LSM bidang anak jalanan sebagai salah satu upaya meningkatkan perilaku positif kesehatan reproduksi anak jalanan.

## ABSTRACT

M. Febrian WH. 2010. "*Qualitative Study of Reproductive Health Behaviour of Street Children Semarang City 2010*". Final Project. Department of Community Health Sciences, Sport Sciences Faculty, State University of Semarang.

*Keywords: Behavior, Reproductive Health, Street Children*

Reproductive health behaviors of street children needs serious attention because most or all of the time spent on street children in the street, they are less concerned about their own reproductive health importance. Access to good health care for street children less than normal people, it affects their health behavior style. In addition, they are vulnerable to crime, violence, and sexual harassment. The study was conducted to determine the behavior of the reproductive health of street children

This type of study was qualitative descriptive approach. Respondents are the street children of Semarang and registered as members of street children in NGO Gradikha / Gratama. Determination of the subject by way of purposive and obtained five subjects, aged 10-19 years and buskers. The data was collected through in-depth interviews.

The results of this study was the subject has the attitude, behavior and low knowledge about reproductive health. This was due to social contact street children tend to be limited to neighborhood streets and have little time for contact with family and school environment, knowledge of street children come from information gathered in the streets. Life led to street children forming their knowledge in accordance with what they saw, they heard, and they feel on the streets. Medical social services which could be accessed very slightly so that the entry of information was increasingly becoming a constraint to the street children. Street children typically do not have a clear personal data and data recorded in the government. It was difficult for the government to help fully to memberian information about reproductive health to street children. Usually the government to cooperate with the NGOs, but NGOs are also often constrained by funding or volunteers who numbered fewer than the number of street children there.

The conclusion of this study was the behavior of the reproductive health of street children are very influenced by the low attitude, knowledge of reproductive health and environmental conditions of the lives of street children, causing behavioral reproductive health of street children was negative. Advice for Health Agency of Semarang and Semarang City Government in order to improve access to care, support and education to increase knowledge of reproductive health of street children and support needed NGO field of street children as one effort to improve reproductive health positive behaviors of street children.